

PROCEEDING



Seminar Nasional Pendidikan Teknik Elektro



**Pola Kerjasama Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (DPSMK)
dengan Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik UNY
Dalam Rangka Peningkatan Akreditasi SMK
Program Keahlian Teknologi dan Rekayasa**

Yogyakarta, 22 November 2014



Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

DAFTAR ISI

	hal
1 LAMPU HEMAT ENERGI BERBAHAN BAKU LIMBAH (LHE BBL) SEBAGAI UPAYA MENGURANGI PENGANGGURAN LULUSAN SMK Zamtinah, M.Pd., Herlambang Sigit Pramono, S.T. M.Cs, Ilmawan Mustaqim, S.Pd.T., M.T.	1
2 PENINGKATAN PENCAPAIAN KOMPETENSI MAHASISWA PADA MATA KULIAH ANALISIS SISTEM TENAGA LISTRIK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS <i>LESSON STUDY</i> Drs. Sukir, M.T., Soeharto, Ed.D, Nurhening Yuniarti, M.T.	11
3 KARAKTERISTIK PENGEMBANGAN PROFESIONALISME BERKELANJUTAN GURU SMK TEKNIK AUDIO VIDEO Sri Waluyanti	22
4 PENGEMBANGAN <i>RECOGNITION OF WORK EXPERIENCE AND LEARNING OUTCOME</i>: SEBUAH MODEL HIPOTETIK BERBASIS KAJIAN DARI BERBAGAI NEGARA Zamtinah	30
5 SISTEM KENDALI PID JARAK JAUH ROBOT MANIPULATOR MENGGUNAKAN JARINGAN <i>INTERNET</i> BERBASIS <i>MATLAB</i> M. Khairudin	36
6 PERFORMANSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI SMK YOGYAKARTA K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes	42
7 PEMBUATAN RANGKAIAN SENSOR SUHU MENGGUNAKAN <i>THERMOELECTRIC COOLER</i> BERBASIS MIKROKONTROLER SEBAGAI MODUL PRAKTEK MATA KULIAH SENSOR DAN TRANSDUSER Ilmawan Mustaqim, S.Pd.T., M.T., Hartoyo, M.Pd., M.T.	50
8 PENINGKATAN KOMPETENSI PADA MATA KULIAH PRAKTIK KENDALI TERPROGRAM MAHASISWA D3 TEKNIK ELEKTRO FT UNY BERBANTUKAN SOFTWARE <i>FLUIDSIM</i> Yuwono Indro Hatmojo, S.Pd., M.Eng., Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd.	60
9 PENGEMBANGAN SISTEM TELEMETRI ANTARA <i>PAYLOAD</i> ROKET DAN <i>GROUND SEGMENT</i> Didik Hariyanto, Sigit Yatmono, Ariadie Chandra Nugraha	73
10 PEMBIAYAAN DALAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TEKNIK DAN KEJURUAN Agus Budiman	81

11	EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN <i>INQUIRY BASED LEARNING</i> (IBL) TERHADAP PENGUASAAN KOMPETENSI PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR KELISTRIKAN DI SMK TAMAN KARYA MADYA KEBUMEN Bonggo Pramono, Didik Hariyanto, M.T	89
12	METODE <i>EDUTAINMENT</i> DALAM PELATIHAN Yudi Andriyaningtiyas, Rahmatul Irfan	98
13	PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO PADA MATA KULIAH RANGKAIAN LISTRIK MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO Edy Supriyadi, Setya Utama, Sunyoto	107
14	PEMAHAMAN PARA GURU SMK DI KOTA YOGYAKARTA TERHADAP KURIKULUM 2013 Hartoyo, M.Pd., M.T.	117
15	KEEFEKTIFAN <i>PROJECT BASED LEARNING</i> UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI PENGUKURAN KOMPONEN ELEKTRONIK DI SMK NEGERI PLERET Rahman Dwi Saputro, Didik Hariyanto, M.T	127
16	PENGUASAAN KOMPETENSI MEMBUAT RANGKAIAN INSTALASI MOTOR LISTRIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>GROUP INVESTIGATION</i> BAGI SISWA KELAS XI PAKET KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK SMKN 1 PUNDONG Widiastuti	143
17	PERANCANGAN SISTEM KENDALI MOTOR SERVO BERBASIS ARDUINO DAN LABVIEW SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATA KULIAH KENDALI DIGITAL Ilmawan Mustaqim, S.Pd.T.,M.T., Sigit Yatmono M.T.	151
18	PENGEMBANGAN BATIK BERMOTIF KELISTRIKAN MELALUI KOLABORASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENERAPAN KONSEP DASAR LISTRIK ELEKTRONIKA DAN MUATAN LOKAL BATIK DI KELAS X PAKET KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK SMKN 1 PUNDONG Sapto Budiyono, S.Pd	158
19	PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI PILAR PENDIDIKAN KEJURUAN DALAM MENYIAPKAN GENERASI EMAS Nurhening Yuniarti, M.T	166
20	PERAN REKRUITMEN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS INPUT PENDIDIKAN CALON GURU KEJURUAN Lutfiyah Hidayati	174

21	HAK DAN KEWAJIBAN SEKOLAH/PROGRAM KEAHLIAN MENGHADAPI PROSES AKREDITASI Fauzia, M.A.	182
22	PEMBINAAN AKREDITASI SMK JURUSAN TEKNIK ELEKTRO YANG BERLATAR BELAKANG PONDOK PESANTREN Soeharto, Ed.D.	187
23	SISTEM PENILAIAN HASIL BELAJAR PADA BIDANG KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRO Nur Kholis, M.Pd., Ari Sapto Nugroho	193
24	PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI NILAI KULIAH UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO TERHADAP MAHASISWA Deny Budi Hertanto, Ariadie Chandra Nugraha	202
25	KEMAMPUAN MERENCANA PEMBELAJARAN BERDASAR KURIKULUM 2013 GURU SMK DI KOTA YOGYAKARTA Hartoyo, Nur Kholis, dan Muhamad Ali	207
26	MODEL STRUKTURAL PENGARUH <i>SOFT-HARD</i> <i>QUALITY MANAGEMENT</i> TERHADAP KINERJA ORGANISASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN Dr. Giri Wiyono, M.T.	214

Pemahaman Para Guru SMK Di Kota Yogyakarta Terhadap Kurikulum 2013

Hartoyo, M.Pd., M.T.

Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail : hartoyompd@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengungkap: pertama, tingkat pemahaman guru SMK di Kota Yogyakarta terhadap Kurikulum 2013; kedua, cara-cara untuk mengatasi kendala pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013.

Data pemahaman guru SMK di Kota Yogyakarta diperoleh dari survei terhadap 30 responden guru SMK dan 4 responden mahasiswa PPL (sebagai penilai) yang tersebar di 3 SMK di Kota Yogyakarta, yaitu SMKN 3 Yogyakarta, SMK Taman Siswa Yogyakarta, dan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan pada bulan September dan Oktober 2014. Alat pengambilan data berupa angket dan lembar penilaian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif yang berupa rerata dan *persentase*. Hasil analisis data kemudian dibandingkan dengan kriteria untuk menentukan kategori tingkat pemahaman guru tentang Kurikulum 2013.

Tingkat pemahaman guru SMK di Kota Yogyakarta tentang Kurikulum 2013 dalam kategori baik dengan angka *persentase* sebesar 73,96%. Namun, jika dilihat per indikator, masih terdapat tiga indikator yang masih berkategori cukup, yaitu 1) memahami pengertian pembelajaran saintifik, 2) memahami tahap-tahap pembelajaran dengan metode statistik, dan 3) memahami contoh-contoh kegiatan/aktivitas pembelajaran setiap tahap pembelajaran dengan metode statistik. Peningkatan pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 bisa dilakukan dengan cara: mengikuti diklat atau bimtek tentang Kurikulum 2013, banyak membaca, mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah, diskusi dengan teman sejawat, aktif kegiatan MGMP, peer teaching, klinik pembelajaran sekolah dan tingkat kota, serta pembinaan dan pendampingan oleh asesor sekolah, kepala sekolah, dan juga pengawas sekolah

Kata kunci : kurikulum 2013, pemahaman, Guru SMK

Pendahuluan

Pendidikan Dasar dan Menengah telah menerapkan kurikulum baru sebagai pengganti Kurikulum KTSP 2006. Kurikulum baru tersebut dinamakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 telah diterapkan mulai tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap untuk beberapa sekolah sasaran yang dipilih. Sejak tahun pelajaran 2014/2015 ini Kurikulum 2013 telah diimplementasikan oleh seluruh sekolah secara nasional. Dengan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan

pengetahuan yang terintegrasi serta dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada kurikulum sebelumnya (Permendiknas No 81 A tahun 2013).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Yogyakarta sebagai salah satu pelaksana Kurikulum 2013 harus menyesuaikan dengan peraturan dan perubahan yang ada. Hal ini berimplikasi pada kompetensi guru yang harus mengikuti perubahan itu. Para guru harus memahami bagaimana penerapan Kurikulum 2013 ini dengan berbagai latar belakang kemampuan yang dimiliki, karena berhasil tidaknya dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tergantung pada tingkat kompetensi guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pahrudin Rektor Universitas Muhammadiyah Lampung yang mengatakan kurikulum baru tidak akan berarti apa-apa jika para guru di lapangan tidak mampu menangkap ide dan memahami konsep baru yang ditawarkan kurikulum tersebut (<http://lampost.co/berita/sukses-tidaknya-kurikulum-2013-ada-pada-kompetensi-guru>).

Untuk melaksanakan Kurikulum 2013 tersebut, berbagai upaya telah dilakukan. Berbagai kegiatan pendidikan dan latihan, workshop, maupun diseminasi telah diikuti oleh sebagian guru, terutama kegiatan tingkat sekolah atau satuan pendidikan. Beberapa guru bahkan telah mengikuti kegiatan serupa di tingkat provinsi dan nasional.

Namun, sebagaimana para guru mengaku masih mengalami kesulitan memahami Kurikulum 2013. Sebagaimana yang disampaikan oleh Lityarti Sekjen Federasi Serikat Guru Indonesia yang menyatakan bahwa kesulitan yang paling banyak dikeluhkan oleh para guru adalah mengenai pemahaman tentang kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Para guru masih bingung bagaimana cara mengajar dan menilainya. Kebanyakan guru yang mendapatkan pelatihan masih intens melakukan share terhadap guru lain. Namun, para guru mengaku pertanyaan mereka belum terjawab tuntas, para guru diliputi kebingungan melaksanakan kurikulum 2013. Lebih lanjut Lityarti mengungkapkan bahwa kebingungan lebih parah dialami oleh para guru yang semula hanya tiga mata pelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia dan Sejarah, tiba-tiba diterapkan di semua mata pelajaran.

(<http://www.tempo.co/read/news/2013/07/22/079498407/Para-Guru-Masih-Bingung-Kurikulum-2013>).

Kondisi tersebut tentu disebabkan banyak faktor. Salah satunya adalah kehadiran Kurikulum 2013 yang masih tergolong baru. Selain itu, efektivitas pelaksanaan pendidikan dan latihan juga ikut menentukan keberhasilan dalam implementasi Kurikulum 2013. Terlepas dari berbagai kendala di atas, namun semangat untuk mengimplementasikan kurikulum yang baru ini, yang merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya, tetap harus dikobarkan. Dengan demikian berbagai masalah yang dihadapi harus segera dicari jalan keluarnya dengan harapan agar implementasi Kurikulum 2013 dapat terlaksana sesuai dengan harapan.

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan dibahas dalam artikel ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana tingkat pemahaman terhadap kurikulum 2013 guru SMK di Kota Yogyakarta dan bagaimana cara-cara untuk mengatasi kendala pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013?

Kurikulum 2013 dirancang guna memperbaiki sistem kerja Kurikulum 2006 yang dirasakan terlalu membebani siswa dan berpusat pada guru sehingga hasil pembelajaran yang dilakukan kurang bermakna. Rasional pengembangan kurikulum 2013 berdasarkan beberapa faktor diantaranya tantangan internal, tantangan eksternal, penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan

perluasan materi. Landasan kurikulum 2013 meliputi landasan yuridis, landasan filosofis, landasan empiris, serta landasan teoritik. Prinsip pengembangan kurikulum 2013 meliputi: (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, (2) beragam dan terpadu, (3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (4) relevan dengan kebutuhan kehidupan, (5) menyeluruh dan berkesinambungan, (6) belajar sepanjang hayat, dan (7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Proses pembelajaran kurikulum 2013 terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Elemen perubahan terdiri dari (1) kompetensi lulusan bertujuan meningkatkan soft skills dan hard skill serta kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, (2) kedudukan mata pelajaran (ISI) mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi, (3) pendekatan (ISI) untuk SD bersifat tematik terpadu dalam semua mata pelajaran, SMP mengacu mata pelajaran, SMA mengacu mata pelajaran dan SMK bersifat vokasional, (4) struktur Kurikulum (Mata pelajaran dan alokasi waktu), (5) proses pembelajaran, (6) penilaian hasil belajar, dan (7) ekstrakurikuler (Permendikbud No 81 A tahun 2013).

Struktur kurikulum SMA/MA/SMK/MAK terdiri atas: kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan Kelompok mata pelajaran peminatan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Adanya kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan dimaksudkan untuk menerapkan prinsip kesamaan antara SMA/MA dan SMK/MAK. Mata pelajaran wajib sebanyak 9 (sembilan) mata pelajaran dengan beban belajar 24 jam per minggu. Kelompok mata pelajaran peminatan SMA/MA terdiri atas 18 jam per minggu untuk kelas X, dan 20 jam per minggu untuk kelas XI dan XII. Kelompok mata pelajaran peminatan SMK/MAK masing masing 24 jam per kelas. Kelompok mata pelajaran peminatan SMA/MA bersifat akademik, sedangkan untuk SMK/MAK bersifat vokasional (Permendikbud No 70 tahun 2013)

Pendekatan saintifik hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu. Pembelajaran yang menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerjasama diantara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik menekankan pada proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, mengumpulkan, menyajikan dan mengkomunikasikan.

Penilaian autentik adalah penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian proyek. Asesmen autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Jenis penilaian Autentik meliputi: (1) penilaian kerja, meliputi: daftar cek (checklist), catatan anekdot/narasi (anecdotal/narative records), skala penilaian (rating scale), memori atau ingatan (memory approach), (2) penilaian proyek, meliputi: penilaian produk penilaian secara analitik dan penilaian secara

holistik; (3) penilaian portofolio, (4) penilaian tertulis, tes tertulis terdiri dari memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat dan mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian

Penilaian sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan. Pelaksanaan penilaian sikap sama dengan penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan yaitu harus berlangsung dalam suasana kondusif, tenang dan nyaman dengan menerapkan prinsip valid, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, menggunakan acuan kriteria, dan akuntabel. Laporan penilaian sikap berbentuk nilai kualitatif menggambarkan posisi relatif peserta didik terhadap kriteria yang ditentukan. Kriteria penilaian kualitatif dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu: sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K). Sedangkan nilai deskripsi memuat uraian secara naratif pencapaian kompetensi sikap sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Deskripsi sikap pada setiap mata pelajaran menguraikan kelebihan sikap peserta didik, dan sikap yang masih perlu ditingkatkan.

Penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran. Proses penilaian berdasarkan penilaian faktual, penilaian konseptual, dan penilaian prosedural. Penghitungan nilai laporan pencapaian kompetensi peserta didik merupakan rata-rata nilai proses, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester yang bobotnya ditentukan oleh satuan pendidikan. Pembobotan $2 : 1 : 1$ (NP : NUTS : NUAS) = Jumlah: 4 = Hasil. Nilai Rapor dengan $NA \times 100 : 4 =$ Hasil (1-1,33 D, 1,66-2,33 C, 2,66-3,33 B, 4 A).

Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan. Dalam ranah konkret keterampilan ini mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat. Sedangkan dalam ranah abstrak, keterampilan ini mencakup aktivitas menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang. Instrumen penilaian kompetensi keterampilan berbentuk daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi dengan rubrik. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan oleh pendidik dengan teknik penilaian praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Sedangkan pelaksanaan penilaian keterampilan dapat dilakukan pada ujiansekolah. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan oleh pendidik secara berkelanjutan (Permendiknas No 81 A tahun 2013).

Guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi sekaligus, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, personal, dan sosial (Mulyasa, 2007; Kemendiknas, 2010). Kompetensi guru memegang peranan penting dalam menentukan sukses-tidaknya implementasi sebuah kurikulum. Apa pun konsepnya, apa pun buku teks yang dijadikan rujukan, semuanya tetap saja bergantung pada aspek proses yang dilakukan guru di dalam kelas. Ketika terjadi perubahan kurikulum permasalahannya akan tetap sama seperti sebelum-sebelumnya, yang terjadi adalah perubahan kurikulum dalam tataran ide

dan dokumen kurikulum, bukan pada tataran proses. Padahal, kurikulum yang sebenarnya sejatinya ada pada proses. Pemahaman implementasi kurikulum 2013 adalah bagian dari pemenuhan kompetensi pedagogik serta kompetensi profesional guru.

Untuk itu tingkat pemahaman guru terhadap kurikulum baru haruslah tuntas. Menurut Pahrudin guru harus mengerti ide dasar kurikulum tersebut hingga pada tataran implementasi. Pada konteks ini, pembinaan bagi para guru perlu dilakukan. Bentuknya bukan lagi seminar dan teori-teori tentang kurikulum, melainkan workshop atau kegiatan *on-job* atau simulasi proses. Senada dengan itu, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung (Unila) Rahman menegaskan ada atau tidaknya kurikulum baru, proses peningkatan kapasitas ataupun kompetensi guru memang harus ditingkatkan. Peningkatan kapasitas guru itu harus terus-menerus, bukan pada saat perubahan kurikulum saja. Upaya peningkatan kapasitas guru oleh pemerintah sebenarnya sudah ada, tapi belum efektif dan optimal. Agar berhasil, proses pembinaan harus berorientasi kualitas bukan kuantitas dan perlu dilakukan secara profesional mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pembinaan yang berkelanjutan (<http://lampost.co/berita/sukses-tidaknya-kurikulum-2013-ada-pada-kompetensi-guru>).

Metodologi penelitian

Data pemahaman guru SMK di Kota Yogyakarta diperoleh dari survei terhadap 30 responden guru SMK dan 4 responden mahasiswa PPL (sebagai penilai) yang tersebar di 3 SMK di Kota Yogyakarta, yaitu SMKN 3 Yogyakarta, SMK Taman Siswa Yogyakarta, dan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan pada bulan September dan Oktober 2014. Alat pengambilan data berupa angket dan lembar penilaian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif yang berupa rerata dan persentase. Hasil analisis data kemudian dibandingkan dengan kriteria untuk menentukan kategori tingkat pemahaman guru tentang Kurikulum 2013. Adapun kriteria yang digunakan mengacu pada Permendiknas Nomor 74 tahun 2011 tentang Penilaian Kinerja Guru sebagaimana yang tertera dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria untuk menentukan tingkat pemahaman guru

SKOR	KATEGORI
00 – 55,00%	Kurang
55,01 – 70,00 %	Cukup
70,01 – 85,00%	Baik
85,01 – 100 %	Sangat Baik

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui secara lebih mendalam seberapa jauh pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013, berikut disajikan ringkasan hasil analisis tentang tingkat pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 baik secara keseluruhan maupun tiap indikator disajikan dalam tabel berikut.

PROCEEDINGS

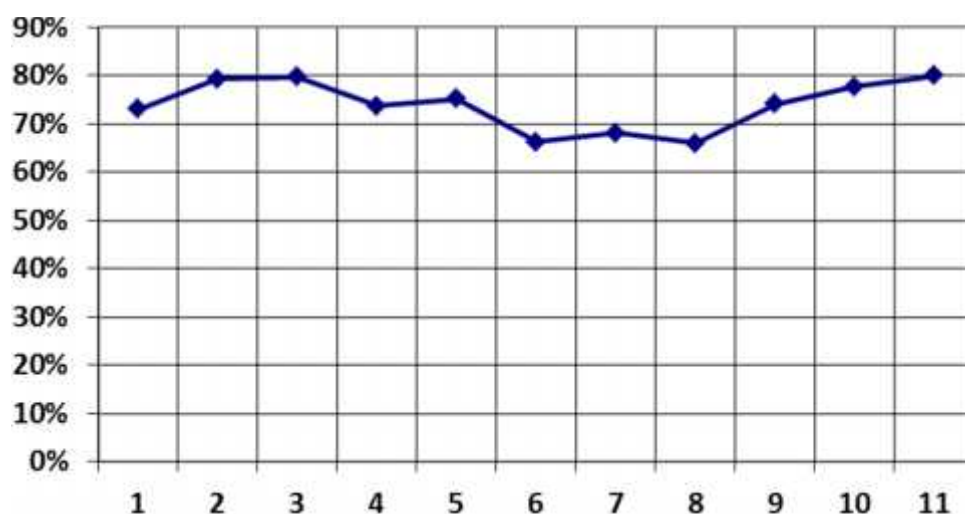
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO 2014

Pola Kerjasama Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (DPSMK) dengan Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik UNY dalam Rangka Peningkatan Akreditasi SMK Program Keahlian Teknologi dan Rekayasa

Tabel 2. Pemahaman guru SMK di Kota Yogyakarta terhadap Kurikulum 2013

NO	BUTIR PERNYATAAN	% CAPAIAN	KRTERIA
1	Memahami prinsip Kurikulum 2013	73,13	Baik
2	Memahami silabus Kurikulum 2013	79,38	Baik
3	Memahami prinsip penyusunan RPP dalam Kurikulum 2013	79,79	Baik
4	Memahami buku teks	73,75	Baik
5	Memahamai metode dalam Kurikulum 2013	75,21	Baik
6	Memahami pengertian pembelajaran saintifik	66,25	Cukup
7	Memahami tahap-tahap pembelajaran dengan metode saintifik	68,13	Cukup
8	Memahami contoh-contoh kegiatan / aktivitas pembelajaran setiap tahap pembelajaran dengan metode saintifik	66,04	Cukup
9	Memahami penilaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial)	74,17	Baik
10	Memahami penilaian kompetensi pengetahuan	77,71	Baik
11	Memahami penilaian kompetensi keterampilan	80,00	Baik
	Total	73,96	Baik

Pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 pada kisaran kategori cukup dan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik berikut.

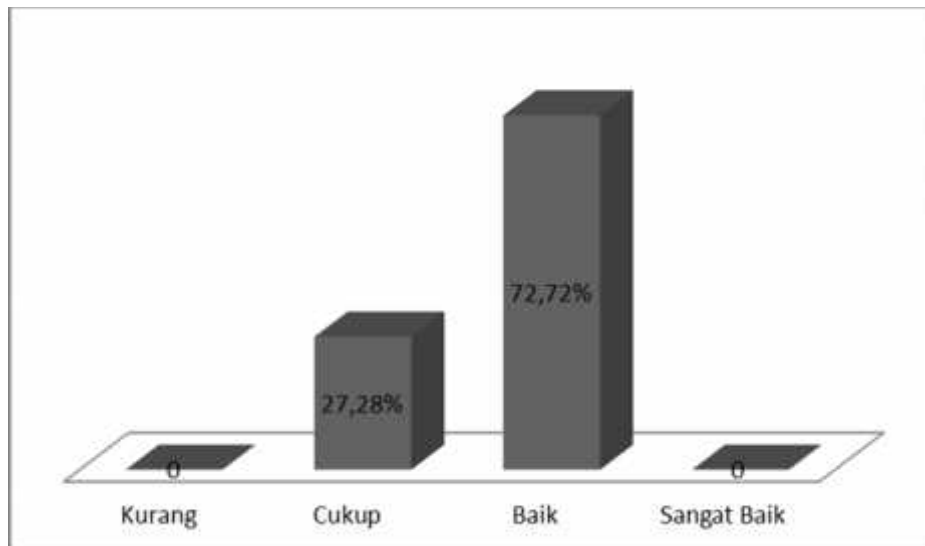


Grafik 1. Pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013

Dari tabel di atas terlihat bahwa pemahaman guru dalam Kurikulum 2013 mencapai rata-rata 73,96% atau kategori baik. Indikator yang rerata skornya terendah adalah memahami contoh-contoh kegiatan/aktivitas pembelajaran setiap tahap pembelajaran dengan metode saintifik dengan rerata skor 66,04%. Sedangkan, indikator yang mempunyai rerata skor tertinggi adalah memahami penilaian kompetensi keterampilan dengan rerata skor 80%.

Ke 11 indikator pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 dapat dikelompokkan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Tidak ada satupun indikator pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 yang masuk kategori sangat baik. Indikator-indikator yang masuk kategori baik sebanyak 8 indikator atau sebanyak 72,72%, yaitu: 1) memahami prinsip Kurikulum 2013, 2) memahami silabus Kurikulum 2013, 3) memahami prinsip penyusunan RPP dalam Kurikulum 2013, 4) memahami buku teks, 5) memahami metode dalam Kurikulum 2013, 6) memahami penilaian kompetensi sikap, 7) memahami penilaian kompetensi pengetahuan, dan 8) memahami penilaian kompetensi keterampilan.

Terdapat tiga indikator yang termasuk kategori cukup atau sebanyak 27,28%. Ketiga indikator tersebut adalah: 1) memahami pengertian pembelajaran saintifik, 2) memahami tahap-tahap pembelajaran dengan metode statistik, dan 3) memahami contoh-contoh kegiatan/aktivitas pembelajaran setiap tahap pembelajaran dengan metode statistik. Sedangkan, indikator yang termasuk kategori kurang tidak ada atau 0%. Untuk lebih jelasnya sebaran indikator-indikator pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Sebaran indikator pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013

Secara umum, hasil analisis di muka menjelaskan bahwa pemahaman guru SMK di Kota Yogyakarta terhadap Kurikulum 2013 masuk dalam kategori baik. Meski masuk dalam kategori baik, namun perolehan rerata skornya terhitung baik kurang, di mana perolehan skornya mendekati batas bawah kategori baik. Perolehan ini tentu belum ideal dan belum sesuai dengan harapan. Bila dikaji lebih lanjut, tingkat pemahaman guru

yang belum maksimal itu dipengaruhi beberapa faktor yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diberlakukan mulai tahun pelajaran 2013 untuk beberapa sekolah pilihan saja. Sedangkan diberlakukan secara nasional baru mulai tahun pelajaran 2014 ini. Kurangnya pemahaman guru dalam memahami Kurikulum 2013 kemungkinan disebabkan beberapa hal. Misalnya karena dalam Kurikulum 2013 banyak hal baru yang berbeda dengan KTSP atau kurikulum sebelumnya. Perbedaan itu misalnya pada silabus, model RPP, pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta sistem penilaian yang lebih lengkap dan rumit.

Kedua, belum semua guru mendapatkan bimbingan teknis. Bimbingan teknis baru diterima oleh beberapa guru pada mata pelajaran tertentu saja. Sementara bimbingan teknis dari sekolah masih terbatas, baik dari segi waktu, biaya, maupun narasumbernya. Dengan demikian untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 berbagai langkah dan upaya harus dilakukan baik dari guru sebagai subjek maupun sekolah secara umum.

Ketiga, keterbatasan buku paket dari pemerintah. Saat ini buku yang disediakan pemerintah baru terbatas pada mata pelajaran tertentu saja, bahkan untuk mata pelajaran produktif belum ada bukunya sama sekali yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Pendistribusian buku paket dari pemerintah mengalami kendala sehingga sampai ke sekolah mengalami keterlambatan, bahkan ada beberapa buku yang belum sampai ke sekolah hingga pertengahan semester.

Keempat, banyak esensi materi yang berbeda dengan materi pada kurikulum sebelumnya. Kebaruan materi ini mengakibatkan guru harus menyesuaikan diri dengan materi baru.

Kelima, guru masih kesulitan mengubah paradigma untuk mengadopsi model pembelajaran menuju kearah penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi dengan pendekatan saintifik terhadap mata pelajaran masing-masing ke dalam silabus dan RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Keenam, selama ini pendalaman materi berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 belum dilaksanakan dengan maksimal. Oleh karena itu, peningkatan konsep tentang Kurikulum 2013 tetap harus dilakukan secara berkesinambungan agar pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 lebih memadai dengan harapan agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik sebagaimana yang dikehendaki dalam Kurikulum 2013.

Untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 perlu dilakukan berbagai upaya yang bersinergi dan komprehensif yang harus dilakukan baik oleh guru, kepala sekolah, pengawas, maupun oleh pejabat pemerintah daerah maupun pusat yang terkait. Tanpa ada usaha keras dari berbagai pihak sangat sulit mewujudkan implementasi kurikulum seperti yang diharapkan. Untuk itu masing-masing pihak harus melakukan upaya-upaya sebagai berikut.

Para guru disarankan untuk selalu meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Diawali dengan memahami secara lengkap tentang konsep Kurikulum 2013, baik yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran. Selanjutnya, guru juga harus memahami silabus, materi pembelajaran, dan hal-hal yang berhubungan dengan perubahan *mindset* berkaitan dengan perubahan kurikulum dari kurikulum yang lama ke Kurikulum 2013.

Selain itu, guru hendaknya aktif untuk selalu mengembangkan diri dan meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran yang sejalan dengan Kurikulum 2013 melalui kegiatan MGMP, diskusi dengan teman sejawat, dan mengikuti forum-forum ilmiah lainnya.

Para kepala sekolah perlu memprogramkan pendidikan dan latihan atau *workshop* pengelolaan pembelajaran secara berkelanjutan. Sekolah melakukan pendalaman materi tentang kurikulum 2013 melalui pendidikan dan latihan, *workshop*, atau berbagai publikasi ilmiah yang melibatkan seluruh guru, baik guru kelas X maupun kelas XI dan XII. Dengan langkah ini seluruh guru diharapkan memiliki pemahaman yang utuh dan lengkap tentang seluk-beluk kurikulum 2013. Selanjutnya, kepala sekolah perlu mendirikan dan menghidupkan klinik pembelajaran Kurikulum 2013 di tingkat sekolah. Selain itu, pengawas juga perlu memberikan pendampingan dan pembinaan terprogram.

Pejabat kementerian pendidikan dan dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota perlu melakukan pelatihan atau pembinaan secara berkesinambungan kepada seluruh guru. Di samping itu, perlu mendirikan dan menghidupkan klinik pembelajaran berdasar Kurikulum 2013 baik di tingkat propinsi, ataupun tingkat kabupaten/kota. Dengan cara ini, seluruh guru benar-benar siap melaksanakan Kurikulum 2013.

Kesimpulan

Tingkat pemahaman guru SMK di Kota Yogyakarta tentang Kurikulum 2013 dalam kategori baik dengan angka persentase sebesar 73,96%. Namun, jika dilihat per indikator, masih terdapat tiga indikator yang masih berkategori cukup, yaitu 1) memahami pengertian pembelajaran saintifik, 2) memahami tahap-tahap pembelajaran dengan metode statistik, dan 3) memahami contoh-contoh kegiatan/aktivitas pembelajaran setiap tahap pembelajaran dengan metode statistik.

Meskipun hampir sebagian guru telah dilatih mengenai Kurikulum 2013 selama 5 hari ternyata belum cukup bagi guru untuk memahami kurikulum dengan optimal, sehingga masih perlu ditingkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013. Peningkatan pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 bisa dilakukan dengan cara: mengikuti diklat atau bimtek tentang Kurikulum 2013, banyak membaca, mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah, diskusi dengan teman sejawat, aktif kegiatan MGMP, melaksanakan *peer teaching*, klinik pembelajaran sekolah dan kabupaten/kota, serta pembinaan dan pendampingan oleh asesor sekolah, kepala sekolah, dan juga pengawas sekolah.

Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Direktorat Pendidikan SMA. 2013. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013.
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Materi Pelatihan Guru Pendamping Implementasi Kurikulum 2013.
- [3] Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG)*. Jakarta : Ditjen PMPTK.
- [4] Lampost.co (2013). Sukses tidaknya Kurikulum 2013 ada pada kompetensi guru. Diambil pada tanggal 17 November 2014, dari

[http://lampost.co/berita/sukses-tidaknya-kurikulum-2013-ada-pada-kompetensi-guru.](http://lampost.co/berita/sukses-tidaknya-kurikulum-2013-ada-pada-kompetensi-guru)

- [5] Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [6] Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional..
- [7] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 tahun 2013 tentang KD dan Struktur Kurikulum SMK-MK.
- [8] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum
- [9] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 74 tahun 2011 tentang Penilaian Kinerja Guru.
- [10] Tempo.co (2013). Para guru masih bingung Kurikulum 2013. Diambil pada tanggal 17 November 2014, dari <http://www.tempo.co/read/news/2013/07/22/079498407/Para-Guru-Masih-Bingung-Kurikulum-2013>.